



IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE* (VCT) PADA PENDIDIKAN PANCASILA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJARKELAS V SD GMIM KUMELEMBUAI

Elsa Goni, Marien Pinontoan, Susan N.H Jacobus

Universitas Negeri Manado

Email: claragoni75@gmail.com, marienpinontoan@unima.ac.id, susanjacobus@unima.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan pancasila melalui Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdapat kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD GMIM KUMELEMBUAI yang berjumlah 7 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan digunakannya “Implementasi Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Pada Pendidikan Pancasila untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas V SD GMIM KUMELEMBUAI” Peningkatan hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa pada siklus I, hasil tes di siklus I ada 4 siswa atau 60% dari seluruh siswa yang mendapat nilai ≥ 70 . Demikian pula setelah dilakukan perbaikan dengan memodifikasi model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) di siklus II dengan pembentukan kelompok yang lebih heterogen, pembagian tugas dalam kelompok, pembagian waktu dan pemberian penghargaan yang lebih menarik pada siklus II, dapat meningkatkan hasil belajar Sains siswa, ditandai ada 7 siswa atau 100 % dari seluruh siswa yang mendapat nilai ≥ 70 . Nilai rata-rata hasil tes meningkat, pada siklus I yaitu 60 sedangkan pada siklus II yaitu 87.

Kata kunci: Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila, Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang akan dilakukan secara sistematis, di mana mewujudkan suasana belajar dan mengajar agar para peserta didik mampu dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Secara sederhana dan umum, pendidikan dapat dipahami sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi bawaan, baik fisik maupun mental, sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam masyarakat dan kebudayaann (Rahman dkk, 2022). Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang dalam hal penguasaan teori, pengambilan keputusan dan menyelesaikan masalah dari kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan maupun dalma kehidupan sehari-hari, (Ranupandojo & Husnan, 2000).

Pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran dan mengolah pengetahuan, keterampilan atau hal lainnya yang diwariskan dari satu generasi ke generasi di bawahnya secara berkelanjutan.

Oleh sebab itu, agar para siswa dapat mengetahui cara dan strategi apa yang harus digunakan dalam belajar Proses belajar yang di alami oleh siswa tidak selalu benar sebagaimana suatu model sangat dibutuhkan dalam pengajaran. Dalam hal ini peneliti mengambil suatu model *Value Clarification Technique*. "*Model Value Clarification Technique* merupakan teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi persoalan melalui proses mencari tahu nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa (Taniredja, dkk, 2011:87-88). Model Pembelajaran VCT ini merupakan teknik pendidikan nilai dimana peserta didik dilatih untuk menemukan, memilih, menganalisis, membantu siswa dalam mencari dan memutuskan mengambil sikap sendiri mengenai nilai-nilai hidup yang ingin diperjuangkannya (Sirait, 2023).

Model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) mengutamakan mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri, meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri dan mendorongnya untuk

membentuk sistem nilai mereka sendiri serta mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari. Djahiri (1985) mengemukakan VCT sangat efektif diterapkan untuk menginternalisasikan nilai kepada peserta didik. Jadi hubungan model pembelajaran *Value Clarification Technique* dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah untuk mengetahui masalah yang di alami siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri dalam belajar di lingkungan masyarakat dan sekolah. Tidak hanya itu, VCT dapat digunakan secara efektif untuk memperbaiki sikap Nasionalisme dan Patriotisme peserta didik (Benaziria, 2018). Berdasarkan hasil observasi di kelas V SD GMIM Kumelembuai dengan jumlah siswa 7 Orang terdiri dari 3 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki. Saat melaksanakan observasi pada pelajaran Pendidikan Pancasila, guru belum maksimal menerapkan model pembelajaran dan siswa kurang aktif dalam pembelajaran terkait dengan materi Pendidikan Pancasila tentang Pancasila sebagai pandangan hidup berbangsa dan bernegara, siswa yang mampu memahami pembelajaran sesuai pembahasan itu berjumlah 3 orang siswa dan

4 diantaranya mengalami masalah. Itu diakibatkan karena pembelajaran masih berpusat pada guru. Guru belum memberi kesempatan kepada siswa belajar melalui kegiatan nyata untuk menyelidiki masalah-masalah yang berkaitan dengan pancasila yaitu nilai-nilai dalam sila pancasila yang sering ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari secara langsung. Berdasarkan observasi dan fakta tersebut, maka penulis menyangkut pada penelitian “Implementasi Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Pada Pendidikan Pancasila Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas V SD GMIM KUMELEMBUAI”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam Sahnun (2022) Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi didalam kelas

secara bersama. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) juga dapat Penelitian ini dilaksanakan di SD SD GMIM KUMELEMBUAI Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa dikelas V SD SD GMIM KUMELEMBUAI yang berjumlah 7 siswa dan beserta guru kelas V untuk memperkuat hasil temuan penelitian terhadap siswa, karena wali kelas di anggap mengetahui semua tentang siswa.

Data yang dikumpulkan melalui observasi dan tes yang dilakukan yaitu sejak pelaksanaan siklus satu sampai dengan kedua. Observasi digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana pencapaian kegiatan siswa, sedangkan tes digunakan untuk mengukur pengetahuan siswa tentang pembelajaran yang dilaksanakan. Tes yang digunakan adalah tes tertulis, untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Data yang diperoleh kemudian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa mengenai materi yang disajikan. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan Teknik presentase dengan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%.$$

Keterangan

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh

siswa Tt = Jumlah skor Total

Setelah dilakukan perhitungan presentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa, maka selanjutnya setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proposi jawaban benar siswa dari KKM secara klasikal mencapai 70% (Trianto, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh dari “Implementasi Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Pada Pendidikan Pancasila Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas V SD GMIM KUMELEMBUAI” yang dilakukan pada tanggal 29 Agustus 2024 dan 6 September tahun 2023. Adapun pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan pengumpulan data melalui tindakan yang dilakukan pada

siklus I dan siklus II. Dengan menggunakan tahap- tahap penelitian yaitu 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap observasi, 4) tahap refleksi.

SIKLUS I

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada BAB 1 materi Pancasila sebagai pandangan hidup berbangsa dan bernegara pada siklus pertama “Implementasi Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Pada Pendidikan Pancasila Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas V SD GMIM KUMELEMBUAI”

Siklus pertama dilakukan satu kali pertemuan dilaksanakan pada 29 Agustus 2024, pertemuan berlangsung selama 2 x 35 menit atau 2 jam pelajaran pada siklus I dengan menerapkan “Implementasi Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Pada Pendidikan Pancasila Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas V SD GMIM KUMELEMBUAI”

Berdasarkan pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* hasil nilai individu siswa dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Butir Soal dan Bobot Nilai setiap Soal					Nilai	Ket
		1	2	3	4	5		
		10	10	30	25	25		
1.	Febriano Rondonuwu	√	-	-	√	√	60	Tt
2.	Rivaldo Pangemanan	√	√	√	-	-	50	Tt
3.	Krety Pangemanan	√	√	-	√	√	70	T
4.	Williams Aror	√	-	√	-	-	40	Tt
5.	Majesty Kapugu	√	√	-	-	√	45	Tt
6.	Juliester Pitoy	-	-	√	√	√	80	T
7.	Thalia Pangemanan	√	√	√	√	-	75	T

Jumlah Skor						420
-------------	--	--	--	--	--	-----

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

$$KB = \frac{420}{700} \times 100\%$$

$$KB = 0,6 \times 100\% \\ = 60\%$$

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata skor siswa adalah 60%, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siklus 1 pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Pada Pendidikan Pancasila Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas V SD GMIM KUMELEMBUAI” belum memenuhi nilai KKM yang di tetapkan sekolah yaitu 70. Hal ini berarti, hasil pembelajaran siklus I belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu Baik. Pada tabel 1 hanya terdapat 3 orang siswa yang tuntas, telah mencapai nilai 70. Sedangkan jumlah keseluruhan siswa yang ada yaitu 7 orang. Masih ada 4 orang siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran yang

sudah dilakukan. Refleksi pada siklus I yaitu, siswa-siswi kelas V SD GMIM Kumelembuai belum memuaskan. Hal ini disebabkan siswa belum terbiasa dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) juga siswa masih belum terlalu fokus dalam pembelajaran dan kurang aktif. Begitupun juga dengan guru harus lebih meningkatkan penguasaan dalam kelas agar pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Semua hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang masih rendah yang didapat pada siklus pertama ini yaitu berada dibawah KKM dengan rata-rata keseluruhannya berada pada 60%, sehingga perlu dilaksanakan tindakan siklus kedua sebagai perbaikan dari kurangnya keberhasilan belajar pada siklus yang pertama.

SIKLUS II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan oleh guru sedangkan peneliti bertugas mengamati pelaksanaan pembelajaran. Tindakan yang dilaksanakan

berdasarkan refleksi pada siklus I dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang masih terdapat pada siklus I. Siklus II dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan.

Berikut ini peneliti jabarkan hasil tes tertulis untuk mengukur hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas V dengan menggunakan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) untruk meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Butir Soal dan BoboNilai setiap Soal					Nil ai	Ket
		1	2	3	4	5		
		10	10	30	25	25		
1.	Febriano Rondonuwu	√	√	√	√	√	100	T
2.	Rivaldo Pangemanan	√	√	-	√	√	70	T
3.	Krety Pangemanan	-	-	√	√	√	80	T
4.	Williams Aror	√	√	√	√	√	100	Tt
5.	Majesty Kapugu	√	√	√	-	√	75	Tt

6.	Juliester Pitoy	√	√	√	√	√	100	T
7.	Thalia Pangemanan	-	√	√	√	√	90	T
Jumlah Skor							615	

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

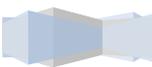
$$KB = \frac{615}{700} \times 100\%$$

$$KB = 0,87 \times 100\%$$

$$KB = 87\%$$

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata skor siswa adalah 87%, maka dapat disimpulkan bahwa hasil sklus 2 pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar diKelas V SD GMIM Kumelembuai” sudah memenuhi nilai KKM yang di tetapkan sekolah yaitu 70. Hal ini berarti, hasil pembelajaran siklus II sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu baik.

Tindakan siklus I yang belum berhasil telah diperbaiki di siklus II. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hal di dapat sudah sangat memuaskan karena siswa sudah memahami materi dan sudah



lebih aktif dari sebelumnya. Dan hasil observasi hasil belajar siswa diperoleh pada siklus II rata-ratanya sebesar 87%. Hasil ini lebih baik dari siklus I yang hanya sebesar 60%.

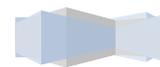
Dengan demikian, hasil penelitian pada siklus II ini dapat dikatakan berhasil karena telah terjadi peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SD GMIM Kumelembuai. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran pada siklus II dinyatakan berhasil

Pembahasan

peneliti dalam mengerjakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* masih belum maksimal yang ditunjukkan oleh hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yaitu hanya mencapai 60 % dari jumlah 7 siswa hanya 3 orang siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan 4 orang siswa masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini disebabkan karena hilangnya konsentrasi dalam proses pembelajaran berlangsung, pembelajaran

belum terpusat pada siswa, dan cara mengajar guru pun belum begitu baik. Dari setiap permasalahan yang ditemui pada siklus I, penelitian perlu dilanjutkan pada siklus II guna memperbaiki apa yang seharusnya diperbaiki.

Pada penelitian siklus II ini, hasil yang diperoleh sangat baik. Memperlihatkan kinerja guru dalam menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* sudah membaik sehingga hasil belajar siswa yang diperoleh sudah maksimal yaitu mencapai 87 % dari banyaknya siswa yaitu 7 orang, semua siswa sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari hasil pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan selama dua siklus, menunjukkan kemajuan yang baik. Dari diterapkannya model pembelajaran *value clarification technique* (VCT) membuat siswa mendapat manfaat yaitu siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran siswa dapat menggali sendiri masalah yang akan mereka selesaikan dengan mengikuti langkah- langkah model pembelajaran VCT. Siswa juga menjadi lebih berani, suka bertanya, memberikan



pendapat dan berani untuk mepresentasikan hasil diskusi yang sudah dikerjakan di kelompok. Siswa juga sudah lebih aktif dalam mengerjakan soal-soal dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran, dengan begitu hasil pembelajaran mengalami peningkatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dapat meningkat dengan menggunakan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Di Kelas V SD GMIM KUMELEMBUAI'

Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari peningkatan siklus I dan siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Susilowati, D. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) solusi alternatif*

problematika pembelajaran.

Jurnal ilmiah edunomika, 2(01).

Ranupandojo, H., & Husnan, S. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPF-UGM.

Tukiran, Taniredja, dkk. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.

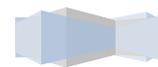
Sirait, R. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) untuk Meningkatkan Kejujuran dan Prestasi Belajar*. DIADIK: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan, 13(1), 164-173.

Sahnun, S. (2022). *Meningkatkan Keaktifan Siswa dengan Teknik Diskusi dalam Bimbingan Klasikal di Kelas IX-2 SMP Negeri 1 Praya Tahun Pelajaran 2017/2018*. JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala, 7(1).

Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). *Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur- unsur pendidikan*. Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2(1), 1-8.

Djahiri, A. K. (1985). *Strategi pengajaran afektif-nilai- moral vct dan games dalam vct*.

Benaziria, B. (2018). *Pengembangkan*



literasi digital pada warga negara muda
dalam pembelajaran PPKn melalui
model VCT. Jupiis: Jurnal
Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial,
10(1), 11-20.

